

- ✦ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII.A SMPN 1 SABBANGPARU**

Oleh Herniyastuti

- ✦ **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS VII-2 SMP NEGERI 14 AMBON**

Oleh Mohammad Amin Lasaiba

- ✦ **PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATI (*ATTITUDE TREATMENT INTERACTION*) SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SENGKANG KABUPATEN WAJO**

Oleh Muhammad Arafah

- ✦ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENIS MEJA MELALUI PENDEKATAN METODE BAGIAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 19 AMBON**

Oleh Jonas Solissa

- ✦ **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Pada SD Negeri 77 Ambon)**

Oleh Geradin Rehatta

- ✦ **PENERAPAN NILAI-NILAI LOKAL PADA KEPEMIMPINAN KEPALA SMA NEGERI SE-KABUPATEN WAJO**

Oleh Sumarni

- ✦ **ANALISIS PENERAPAN TIPE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X₂ SMA NEGERI 1 LEIHITU PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Oleh Stevie Sahusilawane

- ✦ **HUMANISME HUMANISTIK DAN HUMANISASI PENDIDIKAN INDONESIA**

Oleh Iwan Rumalean



literasi



29/06/2010

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII-2 SMP NEGERI 14 AMBON

Oleh Mohammad Amin Lasaiba

*Dosen Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Guru SMP Negeri 14 Ambon menggunakan model ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data (1) dokumentasi; (2) tes (evaluasi setelah tindakan); nontes (evaluasi berdasarkan lembar observasi peserta didik). Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi terhadap tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelapukan mata pelajaran geografi di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Hal tersebut ditandai ketercapaian indikator keberhasilan siklus II sebesar 94,57%. Pencapaian ketuntasan belajar individual, siklus I sebesar 54,24% dan siklus II sebesar 100%.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran berbasis masalah, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan merupakan salah satu instrument yang dapat digunakan membebaskan manusia dari keterbelakangan, dan kebodohan serta kemiskinan. Pendidikan juga diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk memelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif (Hamalik, 2001: 13).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 14 Ambon ditemukan sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai potensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Sebagian besar peserta didik belum sampai pada tingkat pemahaman, peserta didik hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan. Inovasi lainnya pada tingkat ingatan mereka belum dapat digunakan dan diterapkan secara efektif dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Hal itu karena guru belum melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan pembelajaran yang berjalan satu arah, akibatnya peserta didik bosan mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya hasil

belajar yang dicapai tidak sesuai dengan standar yang diharapkan atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal itu dapat terlihat pada hasil belajar geografi pada kelas VII-2 SMP Negeri 14 Ambon di mana nilai ulangan harian maupun semester nilai rata-rata peserta didik hanya 65 atau belum memuaskan dengan tidak mencapai standar kriteria minimal (KKM) yaitu 78.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Di SMP Negeri 14 Ambon?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap pencapaian hasil belajar geografi pada SMP Negeri 14 Ambon.

Manfaat penelitian ini adalah (1) secara teoretis, mengetahui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar. (2) secara praktis, sebagai masukan untuk mengembangkan SMP Negeri 14 Ambon sehingga mutu/kualitas lebih baik.

KAJIAN TEORI

Belajar adalah proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal itu berarti keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan itu bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah, di rumah atau di keluarga (Muhibbin, 2006:63).

Djamara (2000:13) menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai

hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam arti belajar. Seorang yang telah belajar akan menunjukkan ciri perubahan tingkah laku sebagai berikut (1) perubahan dalam belajar kontinu dan fungsional, (2) perubahan yang terjadi secara sadar (3), perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan belajar bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau berarah, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Slameto (2003:27), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Dari beberapa uraian belajar, pada hakikatnya dapat dijumpai bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran Efektif

Menurut Hamalik (2002:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur yang manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik mengarah kearah yang lebih baik.

Menurut Zamroni (2000:74), kualitas Pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung diruang-ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peran penting. Guru adalah creator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang mengembangkan suasana bagi peserta didik untuk mengaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide, dan kreatifitas peserta didik dalam batasan-batasan norma yang ditetapkan secara konsisten.

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang memunyai aturan yang jelas atau lebih dikenal dengan GBPP (garis-garis besar program pembelajaran). Sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasislitator yang berperan dalam keberhasilan peserta didik, sehingga guru harus secara tepat memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar (Nana Sujana, 2002:4). Gagne dan Brings dalam Nana Sujana, (2002:21) mengatakan suatu hasil belajar memerlukan kondisi belajar eksternal yang berbeda. Sejalan dengan tersebut, suatu metode pembelajaran sering kali hanya cocok untuk belajar tipe isi yang lain di bawa kondisi yang lain, diperlukan metode pembelajaran yang berbeda.

Arikunto (1980:30) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang belajar serta melaksanakan untuk memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa

pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menetap.

Menurut Gagne dalam Ratumanan (2004:78-79) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi (1) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap suatu objek sehingga dia mampu mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mendemonstrasi, dan menggeneralisasikan suatu objek; (2) strategi kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk mengontrol aktivitas intelektual dan menghadapi masalah baru yang dihadapi; (3) informasi verbal, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan suatu masalah; (4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk mengkoordinasi gerakan otot secara teratur dan lancer dalam keadaan sadar; (5) siap, yaitu cenderung menerima dan menolak suatu objek.

Hasil belajar dalam penelitian adalah kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada SMP Negeri 14 Ambon.

Pengertian Problem Based Learning

Menurut Sanjaya (2006:212) model Pembelajaran berbasis masalah (MPBM) diartikan sebagai rangkaian pembelajaran aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Terdapat tiga ciri utama dari MPBM. *Pertama*, MPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran,

artinya dalam implementasi MPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. MPBM tidak mengharapkan peserta didik hanya mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui MPBM peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. MPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dalam proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Belajar berdasarkan masalah atau problem based learning (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah yang ditemukan dalam lingkungan pekerjaan (Pusdiklat:20014). Pendapat lain mengemukakan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Pembelajaran dengan model *problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan tantangan bagi peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (terbuka) secara individu maupun kelompok (<http://www.slideshare.net/model-pembelajaran-problem-solving>, 2014).

Tujuan yang ingin dicapai oleh MPBM adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi dan secara empiris dalam

rangka menumbuhkan sikap ilmiah (Sanjaya, 2006:214).

Kriteria pemilihan bahan pembelajaran dalam MPBM, yaitu (1) bahan pelajaran harus mengandung isu yang mengandung konflik (*conflik issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dll, (2) bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat *familiar* dengan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat mengikutinya dengan baik, (3) bahan yang dipilih merupakan bahan yang berkaitan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa bermanfaat, (4) bahan yang dipilih mengandung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (5) bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk memelajari (Sanjaya, 2006:214).

John Dewey seorang ahli Pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan langkah MPBM yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu (1) merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik yang menentukan masalah yang akan dipecahkan, (2) menganalisis masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dan berbagai sudut pandang, (3) merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, (4) mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan melakukan penerimaan dan

penolakan hipotesis yang diajukan, (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan (Sanjaya, 2006:215).

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian tindakan kelas (PTK). Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah.

- Lokasi atau tempat penelitian
Penelitian ini berlokasi pada SMP Negeri 14 Ambon
- Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus sampai selesai.
- Subjek Penelitian
Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 14 Ambon dengan jumlah peserta didik 35 orang.

Instrument Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik (a) teknik tes, dan (b) teknik non tes, berupa lembar observasi dan Lembar kerja peserta didik (LKS).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil belajar peserta didik (Supardi 2006:131). Data tersebut dianalisis mulai dari siklus I dan siklus II untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentasi. Hasil penghitungan

di konsultasi dengan tabel kriteria dan deskriptif presentasi yang dikelompokkan dalam lima kategori yaitu baik sekali, baik < cukup, kurang, dan sangat kurang. Pengategorian hasil belajar peserta didik digunakan interval untuk mengukur tingkat kompetensi peserta didik dengan berpatokan pada penelitian yang mengacu pada kriteria penelitian minimal yang ditetapkan di sekolah yaitu 68 khususnya untuk mata pelajaran geografi. Pengategorian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Tingkat Penguasaan Kompetensi Peserta Didik

Tingkat penguasaan kompetensi	Kualifikasi	Huruf/nilai	Keterangan
94 - 100%	Sangat baik	A	Mencapai KKM
86 - 93%	Baik	B	Mencapai KKM
78 - 85%	Cukup	C	Mencapai KKM
70 - 77%	Kurang	D	Belum mencapai KKM
<70- 0%	Sangat Kurang	E	Belum mencapai KKM

Sumber: dokumen SMP Negeri 14 Ambon

Pendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik digunakan rumus.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Peserta Yang Benar}}{\text{Jumlah Keseluruhan Skor}} \times 100$$

Awalludin, dkk, 2009:47

Dan untuk menghitung rata-rata nilai kelas digunakan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

(Muslich, 2009:61).

PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran geografi,

wakasek kurikulum dan kepala sekolah. Maksud pertemuan tersebut untuk bekerja sama dan memberikan informasi tentang jadwal kegiatan penelitian.

Perencanaan tindakan kelas pada siklus 1 peneliti dan guru mata pelajaran bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran dengan model *berbasis masalah*. Peneliti mulai melakukan persiapan dengan mempersiapkan bahan ajar seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran dengan standar kompetensi memahami tenaga eksogen yang menyebabkan terjadinya muka bumi dengan indikator pelapukan yang di ambil dari buku KTSP pada sistem semester (BNSP) Badan standar Nasional Penelitian Tahun 2006 serta menyiapkan sumber-sumber belajar (LKS, bahan ajar, soal tes siklus) serta instrumen penelitian untuk guru dan peserta didik berupa lembar observasi. Untuk pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik adalah guru dan peneliti sebagai pengamat atau observator di dalam kelas. Silabus, RPP, soal tes persiklus terlampir. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran guru dan peneliti melakukan tes kepada 35 orang peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 14 Ambon.

Tindakan

Tahap penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahap perencanaan awal siklus 1 yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Kemudian dilaksanakan tes akhir kepada peserta didik kelas VII-2 sebanyak 35 orang peserta didik.

Sebagai awal pertemuan pertama sebelum pembelajaran dimulai peserta didik memberikan salam kepada guru

dan peneliti. Guru melakukan apersepsi serta memberikan motivasi untuk menstimulus peserta didik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, Langka-langka pembelajara, dan garis-garis besar materi pelapukan.

Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk duduk pada tempatnya masing-masing. Peserta didik membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan permasalahan materi pada tiap ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompok yang sudah dibagi dan dibentuk oleh guru. Kemudian menjelaskan pokok permasalahan materi yang sudah disampaikan oleh guru kepada temannya. Selanjutnya, masing-masing peserta didik mengamati dan memperhatikan permasalahan apa yang ada pada materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok. Guru menyuruh peserta didik untuk merumuskan pemecahan masalah dan menganalisis masalah-masalah dengan menelaah sumber materi yang ada. Selanjutnya, setiap kelompok memberikan pertanyaan tentang dan permasalahan yang ia terima dan kelompok lain mendapat kesempatan untuk menguji dan merekomendasikan pemecahan masalah pada materi berdasarkan sumber yang didapat.

Guru berjalan sambil mengelilingi setiap kelompok, bila terdapat hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta didik, guru memberikan motivasi dan penguatan-penguatan kepada peserta didik dalam tiap kelompok yang masi ada kekurangan atau jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan pernyataan atau permasalahan yang diberikan. Guru memberikan

kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk bertanya atau merekomendasikan pemecahan masalah kelompok lain. Bila penerima pertanyaan atau permasalahan tersebut tidak mampu untuk menjawab maka kelompok lain diberikan kesempatan untuk ikut merekomendasikan penyelesaian masalah tersebut. Setelah waktu yang diberikan selesai masing-masing peserta didik kembali ketempat dan selanjutnya siklus I yang dikerjakan peserta didik secara pribadi (individu).

Observasi

Peneliti mengamati secara setiap kegiatan guru dalam pembelajaran apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan (RPP) atau tidak?, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi serta dokumentasi beberapa foto ataupun gambar. Untuk data observasi peneliti menggunakan dua lembar observasi yaitu untuk guru dan peserta didik.

Hasil observasi siklus 1 diperoleh hasil bahwa tentang sikap dan perilaku peserta didik perihal kesungguhan peserta didik. Perhatian peserta didik mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran geografi mulai meningkat.

Kemajuan peserta didik juga dimulai terlihat dalam hal keberanian ketika mengemukakan pendapat. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik bertanya tentang materi yang belum dimengerti atau dipahami dan tidak malu lagi dalam menjawab pertanyaan. Keberanian peserta didik mulai terlihat ketika harus tampil di depan kelas. Berani tampil

merekomendasikan pertanyaan yang sudah ditentukan oleh masing-masing kelompok atau harus tampil di depan kelas walaupun masi malu-malu.

Perilaku lain yang menunjukkan peningkatan yaitu dalam hal ketetapan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat diselesaikan dengan baik walaupun semuanya belum dapat diselesaikan tepat waktu. Hal lain yang meningkat kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. Peserta didik belum dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Hal tersebut lantaran peserta didik menyelesaikan tugas lebih cepat. Namun kemampuan untuk menjawab pertanyaan ada peningkatan.

Kemampuan mengajar guru mulai ada meningkat walaupun belum signifikan. Guru mulai mengelolah ruang, fasilitas, strategi, interaksi dengan peserta didik, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena kesan umum guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang lugas dan belum terlalu peka terhadap kondisi peserta didik.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kegagalan pada siklus pertama. Berdasarkan hasil tindakan proses pembelajaran peneliti mengadakan refleksi untuk menetapkan tema yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar geografi di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Ambon. Hasil pemahaman peserta didik dengan penerapan pembelajaran *berbasis masalah* belum memuaskan. Selanjutnya dapat dilihat

pada lembaran observasi pembelajaran perlu siklus ke II.

Paparan Pembelajaran Hasil Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian hasil siklus I diperoleh nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah sebesar 50, dan nilai rata-rata adalah sebesar 77,71. Distribusi frekuensi tabel 7 berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Frekuensi Penggolongan Hasil Tes Belajar Geografi Siklus I Interfal Ferekuensi Presentase Kategori.

No	Nama Peserta Didik	Bentuk Soal Tes										Jumlah	Total	Nilai
		PG												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	NFL	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	8	80
2	NSH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
3	NRSb	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	6	60
4	SNA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	9	90
5	KRT	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	7	70
6	MS	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	7	7	70
7	DWH	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	7	70
8	NAS	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	8	80
8	NAS	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	8	80
9	ARHM	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	7	70
10	YAFN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
12	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
13	AS	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	8	80
14	MRD	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	8	80
15	ZKR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
16	FIBU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
17	UL	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	7	70
18	ZAAJ	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	7	70
19	MIA	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	6	60
20	RFA	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	6	60
21	ALS L	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	8	80
22	SA	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	6	60
23	DCP	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	6	60
24	RFP U	1	1		1	1	1	1	1	1	1	9	9	90
25	FR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	9	90
26	MAS LP	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6	6	60
27	NK	1	1	1	1	1	1		1	1	1	9	9	90
28	SAPA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	8	80
29	RF	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6	6	60
30	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
31	RR	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	8	80
32	AHS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
33	S	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6	6	60
34	SA	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	5	50
35	R	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5	5	50

Sumber : Hasil Penelitian SMP Negeri 14 Ambon, Oktober 2014

Keterangan:

sekor untuk tiap soal = 1

$$Tingkat\ Penguasaan = \frac{\sum_{j=1}^n h_{sj}}{\sum_{j=1}^n h_s} \times 100\%$$

Di transfer kedalam sistem nilai 10-100.

Deskripsi frekuensi bergolongan hasil belajar pada tabel 7 dirinci sebagai berikut.

TABEL 3
Deskripsi Frekuensi Bergolongan Belajar Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
94-100%	8	22,86	Baik sekali
86-93%	4	11,43	Baik
78-85%	7	20,00	Cukup
70-77%	6	17,14	Kurang
<70,0	10	28,57	Sangat kurang
Jumlah			

Sumber: Hasil Penelitian SMP Negeri 14 Ambon, Oktober 2014

Tabel 4
Jumlah Peserta Didik yang Nilai Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang Pada Siklus I

No.	Rentang Nilai	Jumlah peserta	%	Ket. Keberhasilan
1	94-100	8	22,86	Baik sekali
2	86-93	4	11,43	baik
3	8-85	7	20,00	Cukup
4	70-77	6	17,14	kurang
5	<70-0	10	28,57	Sangat kurang
Jumlah		35	35	

Sumber: Hasil Penelitian SMP Negeri 14 Ambon, Oktober 2014

Perolehan hasil belajar geografi melalui model pembelajaran berbasis masalah 22,86% peserta didik berada pada kategori baik sekali, 11,43% baik, 20% cukup, 17,14% kurang, dan 28,57% sangat kurang.

Nilai rata-rata hasil belajar geografi siklus 1 melalui model pembelajaran berbasis masalah sebesar 77,71% didapat dari jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah peserta didik (2720:35=77,71%). Dengan demikian, ketuntasan individu baru mencapai 54,28% didapat dari jumlah peserta didik yang mendapat baik sekali (8 orang), baik (4 orang), dan

cukup (7 orang) dibagi jumlah peserta didik $\frac{8+4+7}{8+4+7} \times 100 = 54,28\%$.

Potret pembelajaran geografi tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan guru atau penelitian yang tertuang dalam indikator kinerja 100% dari jumlah peserta didik dalam kelas. Dari hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar individual dapat dilihat pada lembaran observasi, sehingga perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Kelebihan dan kekurangan siklus 1

Kelebihan bagi peserta didik pada siklus pertama, model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan dan terjadi interaksi yang dinamis di antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 65% saat observasi menjadi 77,71% pada siklus pertama.

Bagi guru, model pembelajaran berbasis masalah telah membantu guru untuk lebih mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Menempatkan peserta didik sebagai pemeran penyelesaian masalah.

Kelemahan siklus 1, peserta didik menjadi jenuh karena harus berhadapan langsung dengan masalah. Bagi guru kesulitan dalam membagi sejumlah kegiatan pembelajaran dalam waktu singkat. Sehingga PBI membutuhkan waktu yang relatif lama. Hal tersebut terlihat pada siklus pertama terdapat kegiatan yang tidak terlaksana seperti pembentukan kelompok didasarkan keberagaman peserta didik, mengarahkan peserta didik pada aspek yang tidak

diketuainya, dan refleksi tidak terlaksana.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang dilihat dari hasil refleksi pada siklus I. Maka yang menjadi permasalahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus ke II. Beberapa perencanaan yang masih sama dengan siklus I yaitu sebagai berikut.

Perencanaan tindakan pada siklus II penelitian dan guru mata pelajaran bersama menyusun perangkat pembelajaran dengan model *berbasis masalah*. Peneliti mulai melakukan pembelajaran dengan mempersiapkan bahan ajar seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi pembelajaran dengan standar kompetensi memahami bentuk-bentuk muka bumi. Kompetensi dasar, mengidentifikasi tenaga eksogen yang menyebabkan terjadinya muka bumi dengan indikator tenaga eksogen, pelapukan, dan proses pelapukan mekanik, kimiawi, dan biologis yang diambil dari buku KTSP pada sistem semester (DNSP) badan standar nasional penelitian tahun 2006 serta menyiapkan sumber belajar (LKS, bahan ajar, soal tes akhir siklus), serta instrumen penelitian untuk guru dan peserta didik berupa lembar observasi. Untuk pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik adalah guru dan peneliti sebagai pengamat atau observator di dalam kelas.

Silabus, RPP, soal tes bersiklus terlampir. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran guru dan peneliti melakukan tes kepada 35 orang peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 14 Ambon.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengolah dengan baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada tahap siklus 2 di laksanakan 1 kali pertemuan. Selanjutnya dilanjutkan dengan tes akhir siklus secara individu.

Sebelum mengawali pembelajaran peserta didik memberikan salam pada guru dan peneliti masuk dalam ruangan. Peneliti langsung mengambil tempat di bagian belakang peserta didik. Guru menyampaikan langka-langka pembelajaran sesuai dengan pembelajaran *berbasis masalah*, dan tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi pembelajaran pelapukan.

Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk duduk pada tempatnya masing-masing, peserta didik membentuk dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik dalam satu kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan permasalahan materi pada tiap-tiap ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok kembali sekelompoknya yang sudah dibagi dan bentuk oleh guru. Kemudian menjelaskan pokok permasalahan materi yang sudah di sampaikan oleh guru kepada temannya. Selanjutnya masing-masing peserta didik mengamati dan memperhatikan permasalahan apa yang ada pada materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok.

Guru menyuruh peserta didik untuk merumuskan pemecahan masalah dan menganalisis masalah-masalah dan menelaah sumber-sumber materi yang ada. Selanjutnya setiap kelompok memberikan pertanyaan tentang materi dan permasalahan yang ia terima dan kelompok lain

mendapatkan kesempatan untuk menguji dan merekomendasikan pemecahan masalah pada materi berdasarkan sumber yang didapat.

Guru mengelilingi setiap kelompok. Bila terdapat hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta didik, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik selama proses pembelajaran dalam diskusi berjalan dalam menerapkan pembelajaran model *berbasis masalah*.

Hasil presentasi peserta didik dalam tiap kelompok masih ada kekurangan atau jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan pertanyaan atau permasalahan yang diberikan. Guru memberikan penjelasan dan penguatan materi. Selanjutnya diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bila materi yang diajarkan belum dipahami.

Guru memberikan hadiah berupa pujian kepada kelompok yang hasil kerjanya baik serta memberikan motivasi kepada peserta didik dan kelompok yang masih terdapat kekurangan dalam diskusi memecahkan masalah. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk merangkep materi, dan mengadakan tes akhir siklus dua yang dikerjakan oleh peserta didik secara pribadi.

Observasi

Guru mulai menerapkan model pembelajaran secara baik. Peserta didik duduk dengan tenang sambil memperhatikan materi yang di bawakan oleh guru. Namun beberapa peserta didik masih asik mengganggu temanya.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan signifikan kesungguhan peserta didik dalam

mengikuti pelajaran geografi lebih meningkat, dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I 77,71% dan siklus II 94,5%. Perhatian peserta didik secara penuh tertuju pada materi geografi. Semangat peserta didik lebih meningkat. Semua peserta didik mengikuti pelajaran dengan penuh semangat tidak ada masalah atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran geografi.

Keberanian peserta didik menemukan pendapat juga semakin meningkat, peserta didik sudah mengungkapkan pendapat, mengomentari suatu hal atau mengungkapkan ide-idenya. Peserta didik berlomba untuk memperoleh pertanyaan dan menjawabnya. Peningkatan terlihat juga pada kemampuan peserta didik untuk tampil di kelas. Masing-masing peserta didik berusaha tampil dengan sebaik-baiknya.

Perubahan yang cukup signifikan juga terlihat pada aspek ketepatan. Rata-rata peserta didik dikelas mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, peserta didik juga mampu membuat pertanyaan yang baik, dan mudah di pahami serta sesuai dengan materi.

Aspek kecepatan peserta didik juga mengalami peningkatan. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas lebih awal. Kecepatan juga terlihat pada saat peserta didik menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Sehingga pelajaran dapat berlangsung dengan lancar, aktif bermakna, dan menyenangkan.

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kualitas guru dalam mengajar lebih meningkat dibandingkan dengan siklus

sebelumnya. Guru lebih tenang dapat menguasai suasana pembelajaran yang efektif terkesan luwes, dan dapat menguasai kelas, mengelolah ruangan, menggunakan model pembelajaran dan strategi lebih kreatif lebih bergairah mengajar, membawa suasana kelas menjadi segar. Dengan suasana kelas yang demikian ternyata peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hasil belajar peserta didik meningkat dan kualitas guru dalam mengajar juga meningkat. Sehingga tidak aneh lagi jika antara guru dan peserta didik terjalin hubungan yang dinamis, harmonis, dan menyenangkan.

Refleksi

Setelah tahap perencanaan, tindakan, dan observasi selesai di laksanakan. Guru dan peneliti melakukan refleksi tentang hasil dari kelebihan dan kekurangan dari siklus II.

Berdasarkan hasil tindakan proses pembelajaran model berbasis masalah peneliti mengadakan refleksi untuk menetapkan temuan-temuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar geografi kelas VII-2 SMPNegeri 14 ambon.

Dilihat dari hasil pemahaman peserta didik dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan peningkatan aspek, selanjutnya dapat di lihat pada lembaran observasi sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Paparan Hasil Belajar Siklus II

Tabel 5
Deskripsi Frekuensi Pergolongan Hasil Tes
Belajar Geografi Siklus II Interfal Frekuensi
Presentase Katagori

No	Nama	Bentuk Soal Tes	Jumlah	Total	Nilai
		PG			

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	l a h	a l	l a i
1	NFL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
2	NSH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
3	NR Sb	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	9	90
4	SN A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
5	KRT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	9	90
6	MS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	9	90
7	DWH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	9	90
8	NAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
9	ARHM	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	9	90
10	YAFN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
11	WMRR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
12	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
13	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
14	MRD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
15	ZKR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
16	FIBU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
17	UL	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	9	90
18	ZAJ	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	9	90
19	MI A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	9	90
20	RF A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	9	90
21	AL SL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
22	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	9	90
23	DC P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	9	90
24	RF PU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
25	FR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
26	MALP	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	9	90
27	NK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
28	SAPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
29	RF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	9	90
30	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
31	RR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
32	AHS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100
33	S	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	8	80
34	SA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	8	80
35	R	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	8	80

Sumber: hasil penelitian SMP Negeri 14 ambon, Oktober 2014

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar geografi materi pelapukan melalui model pembelajaran berbasis masalah diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100. Nilai terendah sebesar 80. Selengkapnya dapat dibaca pada distribusi frekuensi tergolong sesuai dengan kategori hasil belajar geografi sebagai berikut.

Keterangan: skor untuk tiap soal = 1

$$\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times \frac{\text{Tingkat penguasaan}}{\text{Jumlah seluruh skor}}$$

Ditransfer ke dalam sistem nilai 10-100.

Berdasarkan tabel tersebut deskripsi frekuensi bergolongan hasil belajar pada halaman sebelumnya dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 6
Deskripsi Frekuensi Bergolongan Belajar Siklus II

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)	KATEGORI
94-100 %	19	54,29	Baik sekali
86-93 %	13	37,14	baik
78-85 %	3	8,57	cukup
70-77 %	-	-	kurang
<70-0	-	-	Sangat kurang
Jumlah	35	100.00 %	

Sumber: hasil penelitian SMP Negeri 14 ambon, Oktober

Tabel 7
Jumlah Peserta Didik yang Nilai Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase (%)	Keberhasilan
1	94-100	9	54,29	Baik sekali
2	86-93	3	37,14	Baik
3	78-85	3	8,57	Cukup
4	70-77	-	-	Kurang
5	<70-0	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		35	100.00%	

Sumber: hasil penelitian SMP Negeri 14 Ambon

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar geografi melalui model pembelajaran berbasis masalah, 54,29% peserta didik berada pada

kategori baik sekali 37,14%, baik 8,57%, cukup 0%, dan kurang 0%. Adapun nilai rata-rata hasil belajar geografi siklus II melalui model pembelajaran berbasis masalah sebesar 94,57% di dapat dari jumlah nilai seluruh di bagi jumlah peserta didik ($\frac{33310}{35} = 94,57\%$) dan ketuntasan individu mencapai 100% didapat dari jumlah peserta didik yang mendapat baik sekali (19 orang), baik (13 orang), dan cukup (3 orang) di bagi jumlah peserta didik $\frac{19+13+3}{35} \times 100 = 100\%$.

Potret pembelajaran geografi tersebut sudah mencapai tujuan yang di harapkan guru atau peneliti yang tertuang dalam indikator kinerja dan pada jumlah peserta didik dalam kelas telah mencapai ketuntasan minimal, berhasil dan tidak perlu mengadakan pada siklus berikutnya atau siklus ke tiga.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan penelitian yang menyatakan bahwa “dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) meningkatkan hasil belajar geografi materi bentuk-bentuk muka bumi pada peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 14 Ambon.

Kelebihan Dan Kekurangan Siklus II

Kelebihan bagi peserta didik memiliki yaitu keterampilan penyelidikan dan terjadi interaksi yang dinamis di antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik. Pada siklus II peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan independen. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 77,71% siklus pertama meningkat menjadi 94,57% pada siklus kedua.

Bagi guru lebih mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, menempatkan peserta didik sebagai pemeran penyelesaian masalah.

Kelemahan

Peserta didik kesulitan dalam memroses sejumlah data dan informasi dalam waktu singkat. Sehingga PBL membutuhkan waktu yang relatif lama. Kesulitan bagi guru dalam membagi jumlah kegiatan pembelajaran dalam waktu singkat. Sehingga PBL ini membutuhkan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar geografi materi bentuk-bentuk muka bumi. Hal tersebut dapat diindikasikan dari perolehan rata-rata siklus I (77,71%) dan siklus II (95,57%). Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I (54,24%) dan siklus II sebesar (100%) sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

Terjadinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat dikatakan hasil belajar peserta didik. Disamping aspek kognitif peserta didik, penerapan model tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan peserta didik menyelesaikan serangkaian tugas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2002:22) bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga ranah yang menjadi fokus peningkatan kualitas pembelajaran yakni ranah kognitif,

ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dengan demikian hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menelaah dan menindak kritisi sebagai fenomena aktual pendidikan khususnya dalam hal inovasi pembelajaran.

SIMPULAN

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) meningkatkan hasil belajar geografi. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar geografi dari saat observasi sebesar 65% meningkat menjadi 77,71% pada siklus I dan pada siklus II meningkat sebesar 94,24% . sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar individual, siklus I sebesar 54,24% dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah materi bentuk-bentuk muka bumi berhasil dengan nilai rata-rata 94,57% telah mencapai KKM yang ditetapkan SMP Negeri 14 Ambon untuk kelas VII sebesar 78.

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat dari rata-rata sedang menjadi baik bahkan baik sekali. Dengan demikian, aktivitas guru semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran geografi lebih aktif, inovatif, kreatif, afektif, dan menyenangkan disiklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rinneka Cipta.
Awaluddin, dkk,. 2009. *Statistiks Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.

Djamarah, Saiful B., 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinneka Cipta.
Hamalik, 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Bedasarkas CBSA*. Bandung: Sinar Baru Alsinido.
Mansur, Muslich. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Muhaibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Nana, Sudjana. 2002. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Ratumanan, T. G., 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Unessa: University Press.
Sanjaya, W.,. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktro yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinneka Cipta.
Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Bumi Aksa.
[http://www.slideshare.net/ikkarikayah/model-pembelajaran-problem solving](http://www.slideshare.net/ikkarikayah/model-pembelajaran-problem-solving), diakses 20/02/14.